

Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Rasio Ketergantungan dan Rasio Jenis Kelamin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011 - 2023

Baiq Amanda Kartika¹, Akung Daeng², Titi Yuniarti³

¹Universitas Mataram; amandaaakartikaa@gmail.com

²Universitas Mataram; akungdaeng@unram.ac.id

³Universitas Mataram; titiyuniarti@unram.ac.id

Info Artikel

Article history:

Received April, 2025

Revised April, 2025

Accepted April, 2025

Kata Kunci:

Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Rasio Ketergantungan, Rasio Jenis Kelamin

Keywords:

Economic Growth, Employment, Dependency Ratio, Sex birth Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah terhadap jumlah tenaga kerja, rasio ketergantungan, dan rasio jenis kelamin. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor demografis yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dari tahun 2011 hingga 2023, dengan penerapan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki nilai probabilitas sebesar 0,40, yang lebih besar dari 0,05, sedangkan rasio ketergantungan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,34, juga lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang berarti pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Di sisi lain, untuk variabel rasio jenis kelamin, nilai probabilitas sebesar 0,00, yang kurang dari 0,05, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Lombok Tengah.

ABSTRACT

This research analyzes the impact of economic growth in Central Lombok Regency on the labor force, dependency ratio, and gender ratio. The study focuses on the demographic factors that influence economic growth. The data utilized is secondary data collected from 2011 to 2023, employing multiple linear regression analysis methods. The results indicate that the labor force has a probability value of 0.40, which is greater than 0.05, while the dependency ratio shows a probability value of 0.34, also exceeding 0.05. These findings suggest that the null hypothesis (H_0) is accepted and the alternative hypothesis (H_a) is rejected, indicating that economic growth in Central Lombok Regency does not have a significant impact. Conversely, for the gender ratio variable, the probability value of 0.00, which is less than 0.05, indicates a significant influence on economic growth in Central Lombok Regency.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Baiq Amanda Kartika

Institution: Universitas Mataram

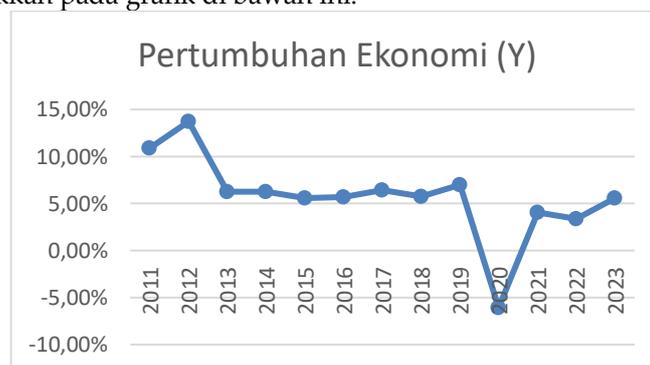
Email: amandaaakartikaa@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai dimensi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang mencakup perubahan dalam susunan sosial, sikap individu, serta institusi nasional. Dalam ranah ekonomi, pembangunan dipahami sebagai serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk memperbaiki kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, sehingga pendapatan riil per kapita suatu negara dapat meningkat secara berkelanjutan, seiring dengan perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 2015). Sebuah negara atau wilayah yang mengalami pertumbuhan ekonomi pada dasarnya merupakan hasil dari interaksi berbagai elemen, seperti sumber daya, sumber daya alam, modal, dan teknologi. Karena populasi adalah pusat dari semua pedoman dan program pengembangan yang berfokus pada faktor demografis dalam kerangka kerja pembangunan regional dan nasional (Manik & Maulina, 2018).

Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai indikator krusial dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu perekonomian. Tingkat pertumbuhan ekonomi tidak hanya mencerminkan perubahan dalam output nasional, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat dan kemajuan ekonomi secara keseluruhan. Dalam hal ini, analisis perubahan output nasional sering kali difokuskan pada periode jangka pendek, di mana fluktuasi ekonomi dapat diamati dengan lebih jelas. Ini mencakup pengamatan terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan, seperti investasi, konsumsi, dan kebijakan pemerintah, yang semuanya berkontribusi pada dinamika perekonomian (Ahmad Ma'rif Dan, 2008).

Dalam rentang waktu antara tahun 2011 hingga 2023, ekonomi Indonesia telah mengalami berbagai perubahan yang signifikan, termasuk penurunan yang dipicu oleh pandemi COVID-19 serta proses pemulihan yang mulai terlihat pada tahun 2023. Fenomena serupa juga dialami oleh Kabupaten Lombok Tengah yang terletak di Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), diperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Tengah akan meningkat sebesar 5,77% dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2023. Peningkatan ini diproyeksikan akan menghasilkan nilai nominal sebesar 21,25 triliun Rupiah, sementara nilai konstan yang dihitung berdasarkan tahun 2010 diperkirakan mencapai 13,8 triliun Rupiah. Pernyataan ini mencerminkan adanya peluang untuk pertumbuhan yang menguntungkan di wilayah tersebut, meskipun masih terdapat berbagai tantangan yang diakibatkan oleh pandemi. Seperti yang di tunjukkan pada grafik di bawah ini.



Grafik 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011 – 2023

Sumber data : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2020 menunjukkan penurunan yang cukup drastis, dengan angka mencapai -6,70%. Penurunan ini terutama dipicu oleh pandemi COVID-19, yang memberikan dampak negatif pada seluruh sektor dan menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Namun, pada tahun 2023, terjadi proses pemulihan yang ditandai dengan peningkatan sebesar 5,57% dalam *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB). Sumber daya manusia menjadi salah satu variabel yang sangat penting bagi kelancaran laju pertumbuhan dengan produktifitas yang tinggi sebagai tenaga kerja, selain itu, sumber daya manusia berkontribusi pada peningkatan

keunggulan kompetitif dan teknologi (Nurlina et al., 2023). Keterlibatan penduduk dalam proses pembangunan ekonomi memiliki arti yang sangat penting, mengingat bahwa pertumbuhan ekonomi selalu berkaitan erat dengan peningkatan jumlah penduduk. Meskipun pertumbuhan penduduk dapat menjadi faktor pendorong bagi kemajuan ekonomi, di sisi lain, hal ini juga berpotensi menghambat laju pertumbuhan tersebut. Oleh karena itu, diharapkan peningkatan jumlah penduduk yang berpartisipasi aktif dalam dunia kerja dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Radesi Bariaty et al., 2022).

Tenaga kerja merupakan salah satu elemen kunci yang berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi suatu negara, semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tersedia, semakin signifikan pula pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Tenaga kerja juga memengaruhi tingkat output wilayah. Sebagai bagian dari faktor produksi, tenaga kerja memiliki peran penting dan menjadi elemen yang paling berpengaruh dalam mengelola serta mengendalikan sistem ekonomi, termasuk dalam proses produksi, distribusi, konsumsi, dan investasi (Isnaini et al., 2023). Teori pertumbuhan ekonomi klasik menganggap produktivitas tenaga kerja sebagai faktor eksternal yang tergantung pada faktor-faktor lain seperti hubungan antara jumlah pekerjaan dan modal fisik, dan kemajuan teknologi (Curea & Ciora, 2013).

Pertumbuhan ekonomi memiliki berbagai faktor yang dapat mempengaruhi peningkatannya salah satunya juga adalah *dependency ratio (DR)* atau Rasio Ketergantungan. Indikator demografi yang dikenal sebagai rasio ketergantungan mengukur seberapa besar tanggung jawab yang ditanggung oleh penduduk produktif untuk membantu mereka yang tidak produktif. Menurut Arsyad, semakin rendah rasio ketergantungan, semakin sedikit tanggung jawab penduduk produktif untuk membantu mereka yang kurang produktif. Sebaliknya, semakin tinggi rasio ketergantungan, semakin sedikit lapangan pekerjaan yang tersedia (Rika Widianita, 2023). Ketergantungan yang tinggi dalam penduduk, jika tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja, dapat meningkatkan risiko kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahun, terutama dalam usia kerja, sehingga meningkatkan rasio ketergantungan. Ketidakseimbangan ini juga dipengaruhi oleh kendala dalam pembangunan ekonomi yang menciptakan kesenjangan antara jumlah pekerjaan yang tersedia dan jumlah pencari kerja (Rohana et al., 2017).

Faktor demografi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi juga adalah Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio birth*). Rasio jenis kelamin juga merupakan variabel penting yang perlu diperhatikan dalam analisis pertumbuhan ekonomi. Ketimpangan gender dalam tenaga kerja dapat mempengaruhi dinamika pasar kerja dan produktivitas ekonomi, di berbagai daerah, perempuan sering kali tidak memiliki kesempatan yang sama dengan pria dalam hal pendidikan, pelatihan, dan kesempatan kerja. Hal ini dapat menyebabkan penurunan dalam kualitas dan kuantitas tenaga kerja yang tersedia, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Handoyo, 2017).

Jumlah penduduk Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2023 adalah 1.089,74 jiwa, dengan 546,97 jiwa laki-laki dan 542,77 jiwa perempuan, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Data ini menggambarkan perbandingan antara jumlah pria dan wanita di suatu daerah selama periode tertentu, yang umumnya dinyatakan sebagai jumlah pria per 100 wanita. Dalam konteks ini, jenis kelamin merujuk pada perbandingan populasi yang dikategorikan berdasarkan pria dan wanita. Pengukuran ini penting untuk mengetahui perbandingan jumlah dua jenis kelamin baik secara spasial (antar wilayah) maupun temporal (perbedaan waktu) (Nurkholis, 2018).

Meskipun pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan, jumlah penduduk miskin masih cukup tinggi, yaitu mencapai 122.000 orang pada tahun 2023, Angka Rasio Beban Ketergantungan juga masih tinggi. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak tenaga kerja, rasio ketergantungan, dan rasio gender terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah. Meskipun pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan aktivitas dan penciptaan lapangan kerja, banyak masyarakat yang masih menjadi pengangguran dan ketergantungan pada

penduduk usia produktif. Masalah ini di dukung oleh adanya ketimpangan gender dalam masyarakat, dimana lebih banyak laki-laki yang bekerja dibandingkan perempuan. Faktor-faktor yang menyebabkan situasi ini antara lain adalah distribusi lapangan kerja yang belum merata, ketidakcocokan keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar, serta hambatan sosial yang membatasi partisipasi perempuan dalam angkatan kerja. Untuk menyelesaikan permasalahan ini, diperlukan kebijakan yang lebih inklusif, termasuk memperluas akses pendidikan dan pelatihan bagi kaum Perempuan, menciptakan lebih banyak pekerjaan berkualitas di sektor-sektor yang padat karya, serta memperkuat jaminan sosial. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat berjalan seiring dengan pengurangan pengangguran dan ketimpangan gender, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan Masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Pertumbuhan Ekonomi*

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator krusial yang mencerminkan kemajuan dan perkembangan suatu negara. Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan kapasitas perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa selama periode tertentu, mencakup aspek kuantitatif dan kualitas. Ukuran umum untuk menilai pertumbuhan ini adalah produk domestik bruto (PDB), yang mencerminkan total nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, total pendapatan nasional juga menjadi salah satu indikator yang relevan, karena mencakup semua pendapatan yang diperoleh oleh warga negara, baik yang dihasilkan di dalam negeri maupun di luar negeri. Faktor demografi merupakan salah satu dari sekian banyak elemen yang berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi (Wau et al., 2022).

Teori pertumbuhan endogen menekankan bahwa investasi dalam modal manusia, inovasi, dan akumulasi pengetahuan adalah faktor internal yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebaliknya, teori pertumbuhan neoklasik menyoroti peran faktor eksternal, seperti kemajuan teknologi eksogen. Dalam kerangka teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan, terdapat tiga komponen utama yang berkontribusi terhadap pertumbuhan: akumulasi modal, jumlah tenaga kerja, dan kemajuan teknologi, dengan model yang memungkinkan substitusi antara modal dan tenaga kerja untuk fleksibilitas dalam penggabungan faktor produksi (Chalid, 2011).

2.2 *Kependudukan*

Menurut Donald J. Bogue (1969), demografi merupakan ilmu yang menggunakan pendekatan statistik dan matematis untuk mempelajari jumlah, komposisi, distribusi, serta dinamika perubahan penduduk. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh komponen-komponen pertumbuhan penduduk, seperti kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*), perkawinan, migrasi, dan mobilitas sosial. Dengan demikian, demografi tidak hanya menggambarkan keadaan penduduk pada suatu waktu tertentu, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan struktur dan persebaran populasi dalam periode waktu tertentu melalui pengukuran kuantitatif (Suharto & Mulawarman, 2020).

2.3 *Tenaga Kerja*

Tenaga kerja merupakan salah satu komponen fundamental dalam pembangunan ekonomi dan pertumbuhan suatu negara. Dalam konteks teori ekonomi, tenaga kerja didefinisikan sebagai individu yang mampu dan bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan produksi, baik di sektor formal maupun informal. Semakin tinggi kualitas tenaga kerja, semakin besar kontribusinya terhadap output ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh ketersediaan tenaga kerja. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang terampil dan produktif memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan produksi barang dan jasa. Ketika tenaga kerja memiliki keterampilan yang memadai dan mampu bekerja secara efisien, mereka dapat menghasilkan output yang lebih tinggi dengan kualitas yang lebih baik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi suatu perusahaan,

tetapi juga memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing di tingkat nasional maupun internasional (Handoyo, 2017).

2.4 Rasio Ketergantungan

Menurut Mantra (2000), Rasio ketergantungan merupakan indikator yang menggambarkan perbandingan antara dua kelompok populasi yang tidak aktif secara ekonomi, yaitu individu yang berusia antara 0 hingga 14 tahun dan mereka yang berusia 65 tahun ke atas, dibandingkan dengan kelompok usia 15 hingga 64 tahun yang dianggap sebagai bagian dari angkatan kerja. Peningkatan rasio ketergantungan dapat terjadi ketika jumlah individu dalam kelompok usia kerja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi populasi di luar kelompok tersebut, sehingga mereka terpaksa mengalokasikan sebagian pendapatan untuk mendukung kelompok yang tidak produktif. Hal ini mengakibatkan lebih banyak pendapatan digunakan untuk konsumsi sehari-hari ketimbang untuk ditabung, yang dapat menghambat proses akumulasi modal dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Fenomena ini mencerminkan tantangan yang dihadapi masyarakat dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan konsumsi dan investasi untuk masa depan (Aprilia & Triani, 2022).

2.5 Rasio Jenis Kelamin

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), rasio jenis kelamin merupakan suatu ukuran yang menggambarkan perbandingan antara jumlah pria dan wanita di suatu wilayah pada waktu tertentu. Rasio ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, yaitu jumlah pria per 100 wanita. Dengan demikian, jika dalam suatu populasi jumlah wanita lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pria, maka rasio jenis kelamin yang dihasilkan akan menunjukkan nilai yang lebih rendah. Indikator demografis ini memberikan gambaran mengenai keseimbangan gender di suatu daerah atau negara (Isnaini et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013), Metode deskriptif kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi nilai masing-masing variabel tanpa melakukan perbandingan atau hubungan dengan variabel lainnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Tengah. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai variabel yang ada, yang mencakup pertumbuhan ekonomi (Y), jumlah tenaga kerja (X1), dan rasio ketergantungan (X2) dan rasio jenis kelamin (X3). Rangkaian data yang digunakan mencakup periode dari tahun 2011 hingga 2023.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan analisis regresi linear berganda untuk menilai pengaruh hubungan antara satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen (X). Variabel yang diteliti mencakup jumlah tenaga kerja (X1), rasio ketergantungan (X2), serta rasio jenis kelamin (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Model regresi linear berganda dapat dirumuskan dengan persamaan berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Laju Pertumbuhan Ekonomi

β_0 = Konstanta

X1 = Jumlah Tenaga Kerja

X2 = Rasio Ketergantungan

X3 = Rasio Jenis Kelamin

β = Koefisien Regresi

e = Standar Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian Hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh hubungan Jumlah tenaga Kerja (X1), Rasio Ketergantungan (X2), Rasio Jenis Kelamin (X3) pada Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 02/07/25 Time: 19:21
 Sample: 2011 2023
 Included observations: 13

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.098750	3.133070	0.047253	0.9633
X1	0.000621	0.000707	0.877638	0.4030
X2	0.835531	0.843700	0.990317	0.3479
X3	-0.803749	0.761213	-1.055879	0.0000

R-squared	0.402264	Mean dependent var	0.057292
Adjusted R-squared	0.203018	S.D. dependent var	0.044806
S.E. of regression	0.040000	Akaike info criterion	-3.352226
Sum squared resid	0.014400	Schwarz criterion	-3.178395
Log likelihood	25.78947	Hannan-Quinn criter.	-3.387956
F-statistic	2.018935	Durbin-Watson stat	2.049542
Prob(F-statistic)	0.181833		

Gambar 1 Hasil Regresi Linear Berganda

Sumber: hasil olah data Eviews 12

1) Koefisien Determinasi (R²)

Dalam hasil uji regresi pengujian ini, nilai R² sebesar 0.402264 menunjukkan bahwa model hanya dapat menjelaskan sekitar 40.23% variasi dalam Y, sedangkan Adjusted R² sebesar 0.203018 menunjukkan bahwa efektivitas model menurun setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel.

2) Uji t (uji parsial)

Pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dievaluasi melalui uji t. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah setiap variabel independen memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel dependen dalam konteks penelitian yang dilakukan. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil dari uji t tersebut.

a. Tenaga Kerja (X1)

Dengan nilai probabilitas untuk variabel jumlah tenaga kerja yang mencapai 0,40, yang lebih besar daripada 0,05 (0,40 > 0,05), hipotesis nol (H0) diterima sementara hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (Y) tidak mengalami pengaruh yang signifikan dari Tenaga Kerja (X1).

b. Rasio Ketergantungan (X2)

Nilai t-hitung yang diperoleh untuk variabel rasio ketergantungan adalah 0,9903, sementara nilai probabilitas yang berhubungan dengan rasio ketergantungan tercatat sebesar 0,34, yang melebihi batas ambang 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio ketergantungan (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), sehingga hipotesis nol (H0) dapat diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

c. Rasio Jenis Kelamin (X3)

Nilai t-hitung untuk variabel rasio jenis kelamin tercatat sebesar -1.0558, dengan nilai probabilitas sebesar 0.000, yang berada di bawah ambang batas 0.05 maupun 0.01. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang mengindikasikan bahwa rasio gender berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

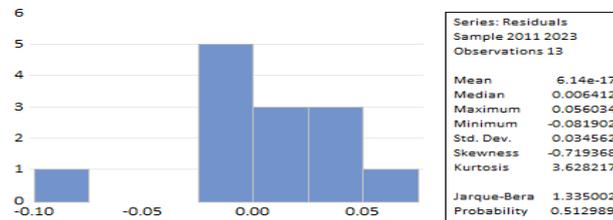
3) Uji F (Simultan)

Hasil analisis uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas (statistik F) sebesar 0,18 lebih besar daripada 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H0) tidak dapat ditolak. Secara umum, variabel-variabel seperti rasio ketergantungan dan jumlah tenaga kerja tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah residual dari model regresi terdistribusi secara normal.



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan hasil analisis normalitas, nilai probabilitas yang diperoleh dari uji Jarque-Bera adalah 0,512, yang lebih besar dari ambang batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis menunjukkan pola distribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan korelasi di antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2021).

Variance Inflation Factors
Date: 02/06/25 Time: 21:36
Sample: 2011 2023
Included observations: 13

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.642720	5222.158	NA
X1	5.00E-07	1881.955	9.890335
X2	0.711830	1482.476	4.299748
X3	0.579446	4090.874	9.111046

Gambar 3. Uji Multikolinearitas

Sumber: hasil olah data Eviews 12

Nilai faktor variasi inflasi (VIF) untuk masing-masing variabel independen adalah kurang dari sepuluh, menurut hasil uji multikolinearitas yang dilakukan pada variabel Tenaga Kerja (X1), Rasio Ketergantungan (X2), dan Rasio Jenis Kelamin (X3). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model tidak menunjukkan multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan atau keterkaitan antara kesalahan pengganggu (residual) dalam model regresi linear pada suatu periode tertentu (t) dengan periode sebelumnya (t-1).

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.208387	Prob. F(2,7)	0.8168
Obs*R-squared	0.730516	Prob. Chi-Square(2)	0.6940

Gambar 4. Uji Autokorelasi

Sumber: hasil olah data Eviews 12

Hasil analisis autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai 0,6940, yang lebih besar dari 0,05 (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian ini tidak terdapat autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam varians kesalahan residual yang berkaitan dengan variabel independen dalam suatu model regresi.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.775656	Prob. F(3,9)	0.5364
Obs*R-squared	2.670668	Prob. Chi-Square(3)	0.4452
Scaled explained SS	1.676615	Prob. Chi-Square(3)	0.6421

Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F-statistik tercatat sebesar 0,775656 dengan p-value sebesar 0,5364. Selain itu, nilai Obs*R-squared adalah 2,670668 dengan p-value 0,4452. Di samping itu, Scaled explained SS menunjukkan nilai 1,676615 dengan p-value 0,6421. Mengingat bahwa semua nilai p yang diperoleh melebihi 0,05, hipotesis nol (H0) tidak dapat disanggah, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pengaruh Hubungan Antara Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah

Selama periode antara 2011 dan 2023, jumlah tenaga kerja di Kabupaten Lombok Tengah menunjukkan kestabilan tanpa adanya perubahan signifikan, yang berimplikasi pada terbatasnya dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Sebaliknya, Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja yang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian oleh Avivah, Sudati, dan Emma (Isnaini et al., 2023). Salah satu penyebab utama yang berkontribusi terhadap kondisi ini adalah tidak semua orang dalam kelompok usia kerja memiliki pekerjaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah angkatan kerja di suatu wilayah dapat berfungsi untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja yang produktif. Namun, rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja serta daya beli masyarakat menyebabkan jumlah tenaga kerja tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam studi ini. Di samping itu, faktor lain yang berkontribusi adalah bahwa mayoritas penduduk di Kabupaten Lombok Tengah masih bekerja sebagai petani, dan hasil pertanian yang mereka peroleh umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.

4.2.2 Pengaruh Hubungan Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Tengah

Hasil studi mengenai Rasio Ketergantungan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini et al. (2023) serta oleh Muhamad Rafik dan Khairi Pahlevi (2020), yang menegaskan bahwa rasio ketergantungan tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi. Penurunan rasio ketergantungan berpotensi untuk mengalihkan pendapatan yang sebelumnya digunakan untuk mendukung kelompok usia yang tidak produktif, sehingga dapat dialokasikan untuk tabungan dan investasi. Melalui pendekatan ini, kontribusi terhadap peningkatan tingkat tabungan di masyarakat dapat terwujud, yang pada gilirannya berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

4.2.3 Pengaruh Hubungan Rasio Jenis Kelamin (Sex Birth Ratio) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Rasio Jenis Kelamin memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah dalam rentang waktu 2011 hingga 2023. Keseimbangan dalam rasio ini berfungsi sebagai elemen krusial yang mendorong

pertumbuhan ekonomi, dengan penekanan khusus pada peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja. Keterlibatan perempuan yang lebih besar dalam sektor ekonomi tidak hanya memperluas basis tenaga kerja, tetapi juga berkontribusi pada diversifikasi dan inovasi dalam kegiatan ekonomi. Dengan demikian, peningkatan rasio jenis kelamin yang seimbang dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di daerah tersebut. Ketika terdapat keseimbangan gender yang lebih baik di antara populasi yang produktif, lebih banyak individu, baik laki-laki maupun perempuan, dapat berkontribusi secara aktif dalam sektor pekerjaan. Kontribusi yang lebih besar ini tidak hanya meningkatkan jumlah tenaga kerja, tetapi juga berpotensi meningkatkan produktivitas nasional secara keseluruhan. Dengan demikian, upaya untuk mencapai keseimbangan gender dalam angkatan kerja menjadi sangat penting, karena hal ini dapat menciptakan dampak yang luas dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah selama periode 2011 hingga 2023 tidak selalu dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah tenaga kerja yang tersedia. Selain itu, faktor-faktor lain seperti tingkat produksi, kualitas sumber daya manusia, serta ketersediaan lapangan kerja juga memiliki peranan yang krusial dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Peningkatan jumlah pekerja justru dapat menyebabkan pengangguran jika ketersediaan tenaga kerja rendah. Selain itu, meskipun penurunan rasio ketergantungan dapat mendorong peningkatan tabungan dan investasi, pertumbuhan ekonomi juga tidak terpengaruh secara signifikan olehnya. Sebaliknya, keseimbangan rasio gender dalam populasi produktif membantu meningkatkan partisipasi tenaga kerja, terutama dari kelompok perempuan, yang pada akhirnya menghasilkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ma'ruf Dan, L. W. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.
- Aprilia, V., & Triani, M. (2022). Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender, Rasio Ketergantungan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(3), 43. <https://doi.org/10.24036/jkep.v4i3.13772>
- Arsyad, L. (2015). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01), 1–37.
- Chalid, P. (2011). Teori Pertumbuhan. *Economics Development*, 1–52.
- Curea, Ş. C., & Ciora, C. (2013). The impact of human capital on economic growth. *Quality - Access to Success*, 14(SUPPL. 1), 395–399. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00258-0](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00258-0)
- Handoyo, R. D. (2017). Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ekonomi Pembangunan. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, 1.3. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ESPA431902-M1.pdf>
- Isnaini, A., Nur Sarviah, S., & Dwi Ratnasari, E. (2023). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Tenaga Kerja, Rasio Ketergantungan Dan Rasio Jenis Kelamin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2015-2021. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(3), 601–614. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i3.432>
- Manik, Y. M., & Maulina, I. (2018). Analisis Hubungan Antara Pertumbuhan Penduduk dan Dependency Ratio dengan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Samosir. *Seminar Nasional Royal*, 1(1), 441–446.
- Nurkholis, A. (2018). Evaluasi Kondisi Demografi Secara Temporal di Provinsi Bengkulu: Rasio Jenis Kelamin, Rasio Ketergantungan, Kepadatan Peduduk. *Ideas*, 1–15.
- Nurlina, N., Ridha, A., & Asnidar, A. (2023). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 1990-2021. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 239–250. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.7287>
- Radesi Bariaty, Nurlaila Hanum, Miswar, Manovri Yeni, & Mahdi. (2022). Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Dependency Ratio Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Langsa. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 3(2), 175–187. <https://doi.org/10.54423/jsk.v3i2.112>

- Rika Widianita, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Rohana, R., Junaidi, J., & Prihanto, P. H. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Ketergantungan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sarolangun. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 6(2), 69–79. <https://doi.org/10.22437/jels.v6i2.11916>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suharto, R. B., & Mulawarman, U. (2020). *Buku Teori Kependudukan (Rahcmad Budi Suharto , 2020)* (Issue December).
- Wau, M., Wati, L., & Fau, J. F. (2022). Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik). *Eureka Media Aksara*, 1–73.